

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi pada hakikatnya merupakan aktivitas yang meningkatkan dana pada satu/lebih jenis asset di jangka waktu yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk memanfaatkan ekonomis yang maksimal. Oleh sebab itu, pertimbangan utama dari investasi merupakan berapa nilai sekarang (present value) asal uang yang akan diperoleh di masa yang akan datang.¹ Fabozzi & Drake, mengartikan investasi sebagai kegiatan mengelola asset yang berharga. Investasi sebagai kesediaan seseorang dimasa sekarang guna memperoleh penerimaan dikemudian hari. penerimaan dikemudian hari tersebut dapat dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima investor atas komitmennya untuk tidak mengambil uang sebelum masa penerimaan dimasa yang diterima investor.²

PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) bergerak dalam bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. BCA beroperasi sebagai bank umum. Perusahaan mulai beroperasi di perbankan sejak tanggal 21 Februari 1957 Peneliti memilih obyek tersebut dikarenakan PT Bank Central Asia Tbk adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1955 dan pernah menjadi bagian

¹ Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung : Citra Praya, 2007), hal 130

² Nila Firdaus Nuzula, *Dasar – Dasar Manajemen Investasi*, (Malang : UM Press, 2020), hal 5

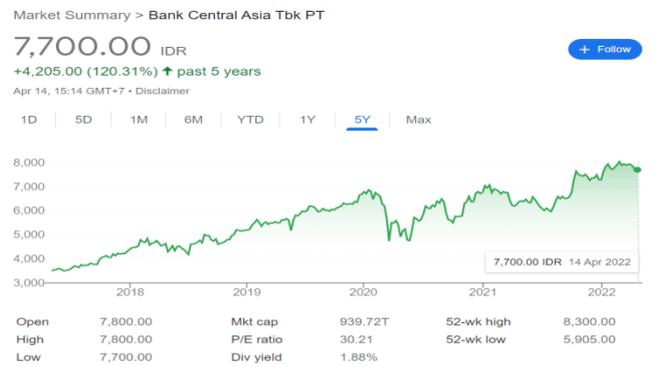
penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia sehingga memudahkan peneliti untuk mengakses data-data laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Harga Saham harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai saham selalu berubah ubah setiap waktu. Besaran nilai saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham juga diartikan sebagai harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut H.M Jogiyanto pada Tahun 2000 Harga saham merupakan hal yang paling dipandang dari kegiatan pasar modal secara umum. Naik turunnya harga saham akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing yang dapat menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor. Penjualan saham secara besar-besaran dapat menyebabkan jatuhnya harga saham di pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, seperti menurut Tandeilin pada tahun 2010, mengemukakan harga saham sangat tergantung kondisi makro ekonomi seperti produk domestik bruto, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, tingkat bunga, Dan Jumlah Uang Beredar.³ Berikut ini adalah gambaran Harga Saham yang ada di Indonesia:

³ Indarti Purba, "Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split", *Semarang: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Mangala*, hal 5, 2011

Grafik 1.1 Harga Saham

Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2022 (Dalam Bentuk Miliar Rupiah)



Sumber Data: <https://finplan.id/media/saham-bbca-dianggap-mahal-setiap-tahun/>, data diolah

Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mengalami stock split pada 14 April 2022, sehingga membuat para investor dalam negeri maupun luar negeri mengincar saham BCA. Pada 14 April 2022 didalam data Bursa Efek Indonesia saham BBKA melejit di angka 7.800 Berdasarkan informasi dari situs <https://finplan.id/media/saham-bbca-dianggap-mahal-setiap-tahun/>

Meningkat atau menurunnya suatu harga saham adalah tergantung dari tinggi rendahnya inflasi, jika inflasi meningkat maka harga saham akan semakin rendah untuk mengimbangi inflasi tersebut. Inflasi yang tinggi dan berlebihan akan berdampak negatif pada pasar modal serta saham.⁴ Inflasi menjadi perhatian yang bernilai karena inflasi adalah satu tolak ukur

⁴ Ridwan Manonrong, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20122017", *Jurnal STEI Ekonomi: Desember*, Vol. 26, No. 2, hal 15-16, 2017

perbandingan harga komoditi di periode sebelumnya. Berikut adalah perkembangan Tingkat Inflasi yang ada di Indonesia pada tahun 2019-2022:

Table 1.1 Tingkat Inflasi

Perkembangan Tingkat Inflasi tahun 2019-2022

(dalam persentase)

| No | Tahun | Tingkat Inflasi |
|----|-------|-----------------|
| 1 | 2019 | 3,02% |
| 2 | 2020 | 1,91% |
| 3 | 2021 | 1,55% |
| 4 | 2022 | 4,2% |

Sumber Bank Indonesia, Data diolah,

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2019 sebesar 3.02%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu 1,91%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,55% dan Pada Tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 4,2%.

Banyak faktor yang mempunyai hubungan kuat dengan tingkat inflasi, Salah satunya merupakan tingkat suku bunga. Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga. Suku bunga yang ditetapkan disebut dengan suku bunga acuan atau BI Rate. “BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik” (www.bi.go.id diakses tanggal 12 Februari 2019). Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Saat suku bunga pasar meningkat, maka tingkat return yang disyaratkan investor atau

suatu obligasi juga akan meningkat. Berikut gambaran perkembangan Tingkat Suku Bunga pada tahun 2019-2022:

Tabel 1.2 Tingkat Suku Bunga
Perkembangan Tingkat Suku Bunga 2019-2022
 (dalam Persentase)

| No. | Tahun | Tingkat Suku Bunga |
|-----|-------|--------------------|
| 1 | 2019 | 5,63% |
| 2 | 2020 | 4,25% |
| 3 | 2021 | 3,53% |
| 4 | 2022 | 4% |

Sumber Bank Indonesia, Data diolah,

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa suku bunga di Indonesia mengalami naik dan turun disetiap tahunnya. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sedikit sebesar 5.63%, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu 4,25%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,53%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali diangka 4%.

Inflasi dapat terjadi ketika Jumlah Uang Beredar tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan persediaan barang yang dijual di pasaran. Ketika, warga atau masyarakat cenderung mempunyai banyak uang, permintaan barang otomatis akan naik. Tetapi, kenaikan permintaan barang tersebut tidak diiringi dengan penambahan jumlah barang yang ada dipasar. Hal tersebut akan menyebabkan, harga barang akan mengalami kenaikan. Hubungan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar tersebut dapat dijelaskan dengan Teori Kuantitas uang.⁵ Teori ini juga merupakan melalui teori yang

⁵ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 426

paling banyak digunakan sebagai acuan untuk memahami hubungan antara Inflasi dengan Jumlah Uang Beredar. Berikut gambaran perkembangan Jumlah Uang Beredar tahun 2019-2022:

Tabel 1.3 Jumlah Uang Beredar

**Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2) pada tahun 2019-20222
(satuan rupiah)**

| No. | Tahun | Nilai Tukar |
|-----|-------|----------------|
| 1 | 2019 | 70.826.470.000 |
| 2 | 2020 | 72.448.192.000 |
| 3 | 2021 | 86.184.753.000 |
| 4 | 2022 | 95.558.587.000 |

Sumber Badan Pusat Statistik, Data diolah,

Berdasarkan pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang beredar dimasyarakat semakin hari semakin meningkat baik itu dari uang kuasi (tabungan dan deposito). Pada tahun 2019 peredaran M2 dimasyarakat yaitu sebesar 70.826.470, tahun 2020 peningkatan menjadi 72.448.192, tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 86.184.753, dan tahun 2022 juga mengalami peningkatan banyak yaitu sebesar 95.558.587.

Jumlah uang beredar merupakan uang yang dipegang oleh masyarakat yang sering disebut dengan money supply (penawaran atas uang).⁶ Jumlah uang beredar akan berdampak terhadap pergerakan nilai Dollar AS. Dimana

⁶ Rahardja Dan Manurung, Teori Ekonomi Mikro, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia, 2004), hal. 215.

jumlah uang beredar tergantung kepada penawaran uang tersebut, jika penawaran atas rupiah meningkat maka nilainya akan terdepresiasi, sedangkan jika penawaran atas rupiah menurun nilai mata uang rupiah akan terapresiasi. Berdasarkan pertimbangan di atas maka penelitian ini saya putuskan mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada PT. Bank central Asia Tbk periode 2019-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan tingkat Inflasi, suku bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inflasi terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan jumlah uang beredar terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Inflasi terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu agar memiliki nilai tambah tersendiri dengan memiliki manfaat dalam perubahan di bidang pengetahuan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam bidang keilmuan untuk mahasiswa guna memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Bagi peneliti digunakan untuk memperoleh pengetahuan praktis terkait dengan ilmu ekonomi makro mengenai volume perdagangan saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume pergangan saham. konomi makro dan ekonomi moneter.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk meningkatkan lagi nilai perusahaan, agar investor lebih menarik untuk berinvestasi.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat digunakan untuk referensi bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memperkenalkan variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia (BEI).

d. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan untuk diaplikasikan atau diterapkan dalam wujud kebijakan dan program-program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung mengenai pasar modal.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu obyek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana sajakah yang termasuk kedalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah

tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh factor makro ekonomi (tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar) terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk. Obyek dari penelitian ini adalah Harga Saham PT Bank Central Asia. Periode penelitian yang digunakan yaitu rentang waktu tahun 2019–2022.

b. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat digunakan untuk peneliti yang akan datang nanti agar lebih bisa memperhatikan dan menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

2. Faktor–faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk. dalam penelitian ini ada tiga antara lain Adalah Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar, selain dari yang peneliti sebutkan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk.
3. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder di mana data tersebut diperoleh melalui website terkait dan kemungkinan dapat terjadi kesalahan pemasukan data dan penelitian ini menggunakan data berupa angka.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal diatas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan kemampuan yang ada atau muncul dari sesuatu benda atau orang yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau juga perbuatan seseorang.⁷

b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa yang bersifat umum dan terus-menerus.⁸

c. Suku Bunga

Imbal jasa atas pinjaman uang. Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa dalam suatu periode tertentu.⁹

⁷ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pusat Pustaka, 2002), hal 849

⁸ Prathama Rahardja Dan Mandala Manurug, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas), Hal. 359

⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal 281

d. Jumlah Uang Beredar

Semua jenis mata uang yang berasal dalam perekonomian, yaitu berupa jumlah uang berharga selain saham ditambah dengan uang kuasi dalam bank–bank umum.¹⁰

e. Harga Saham

Merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.¹¹

f. PT Bank Central Asia

Merupakan Bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dan pernah menjadi bagian penting dari salim group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar ke empat di Indonesia, Djarum.

2. Definisi Operasional

a. Inflasi

Inflasi adalah suatu bentuk meningkatnya harga–harga atau suatu barang yang meningkat secara terus menerus, kenaikan harga pada suatu barang tidak dapat atau disebut dengan inflasi kecuali bila kenaikan barang tersebut meluas ke barang yang lain. Indikator yang

¹⁰ Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 281

¹¹ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat 2007), hal 604

biasa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah IHK (Indeks Harga Konsumen). Inflasi ini timbul karena adanya tekanan dari sisi supply, dari sisi permintaan dan ekspektasi inflasi.

b. Suku Bunga

Suku bunga adalah ukuran pengembalian investasi atau keuntungan yang diperoleh pemilik modal dan juga ukuran biaya perusahaan yang harus ditanggung perusahaan untuk penggunaan dana dari pemilik modal. Bagi investor, suku bunga deposito menguntungkan karena suku bunga relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk simpanan lainnya dan resiko suku bunga deposito relatif kecil (risk free).

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah kewajiban sistem moneter, terhadap sektor swasta domestic. Kewajiban tersebut terdiri dari uang kartal yang dipegang oleh masyarakat, uang giral dan uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestic, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan jumlah uang beredar dalam model moneter dilihat sebagai selisih pertumbuhan jumlah uang beredar domestic dengan pertumbuhan uang beredar luar.

d. Harga Saham

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Kondisi seperti ini menyebabkan apabila permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) .

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan penegasan istilah.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori penjelasan variabel yang diteliti. Variabel yang dijelaskan berisi tentang tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar, penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisis tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang perusahaan bank himbara, hasil penelitian serta pembahasannya yang mencangkup tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham PT. Bank Central Asia Tbk periode 2019 - 2022.

BAB V PEMBAHSAN

Pembahasannya yang mencangkup pengaruh variabel bebas yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap nilai perusahaan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftra pustaka, lampiran-lampiran, dokumntasi, data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.